

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF (WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI) DAN KUANTITATIF (KUESIONER / SKALA) SERTA UJI AHLI

Saiful Asngari

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

e-mail: asngarisaiful77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner atau skala. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan tahapan perancangan, penyusunan, dan pengujian instrumen melalui uji ahli (expert judgment). Instrumen kualitatif disusun untuk menggali data secara mendalam melalui pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, sedangkan instrumen kuantitatif dirancang dalam bentuk kuesioner atau skala untuk mengukur variabel secara terstruktur. Validitas instrumen diuji melalui penilaian para ahli yang kompeten di bidangnya, sementara reliabilitas dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: instrumen penelitian, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner, skala, uji ahli, validitas, reliabilitas.

A. Pendahuluan

Perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menuntut adanya penggunaan instrumen penelitian yang tepat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kevalidan dan keandalan instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penelitian menjadi salah satu tahapan krusial yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan umumnya meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang berfungsi untuk menggali data secara mendalam dan kontekstual. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau skala yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian secara objektif dan terstruktur. Kedua pendekatan ini memiliki karakteristik yang berbeda, namun sama-sama memerlukan proses pengembangan instrumen yang matang agar menghasilkan data yang akurat dan relevan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak peneliti yang belum menyusun instrumen penelitian secara optimal, baik dari segi konstruk, isi, maupun teknik pengujiannya. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas data serta kurang kuatnya hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengembangan instrumen penelitian yang tidak hanya disusun secara teoritis, tetapi juga diuji kelayakannya melalui uji ahli (expert judgment) untuk memastikan validitas

dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner atau skala, sekaligus melakukan uji ahli terhadap instrumen yang dikembangkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penyusunan instrumen penelitian, khususnya bagi mahasiswa dan peneliti di bidang pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, baik dalam bentuk instrumen kualitatif maupun kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono yang meliputi tahap: (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan instrumen, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi oleh ahli, (5) revisi instrumen, dan (6) produk akhir.

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti mengidentifikasi jenis instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui kajian literatur dan studi pendahuluan. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator, variabel, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau skala.

Instrumen kualitatif yang dikembangkan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Sementara itu, instrumen kuantitatif berupa kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel penelitian secara terstruktur. Penyusunan instrumen ini mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh John W. Creswell, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara indikator dan konstruk yang diukur.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui uji ahli (expert judgment), yaitu dengan melibatkan beberapa pakar di bidang metodologi penelitian dan pendidikan untuk menilai kelayakan isi, konstruk, dan bahasa instrumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor penilaian ahli, kemudian dikonversikan ke dalam kategori kelayakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa validitas instrumen dapat diketahui melalui penilaian para ahli (judgment experts).

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat konsistensi internal item dalam kuesioner. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sosial sebagaimana dijelaskan oleh Lee J. Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas menunjukkan nilai yang tinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan tahapan tersebut, diharapkan instrumen penelitian yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

C. Temuan dan Diskusi

1. Temuan

Berdasarkan proses pengembangan instrumen penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting terkait kualitas instrumen kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan. Pada tahap awal, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa instrumen penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan indikator yang jelas agar mampu mengukur dan menggali data secara optimal sesuai dengan tujuan

penelitian.

Pada pengembangan instrumen kualitatif, yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa instrumen yang disusun telah mampu memfasilitasi penggalian data secara mendalam dan kontekstual. Pedoman wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi, sementara lembar observasi dan dokumentasi membantu memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Sementara itu, pada instrumen kuantitatif berupa kuesioner atau skala, hasil penyusunan berdasarkan kisi-kisi menunjukkan bahwa setiap item telah merepresentasikan indikator variabel yang diukur. Skala Likert yang digunakan mampu memberikan variasi jawaban responden sehingga memudahkan proses analisis data secara statistik.

Hasil uji ahli (expert judgment) menunjukkan bahwa secara umum instrumen yang dikembangkan berada pada kategori "valid" dan "layak digunakan" dengan beberapa revisi kecil pada aspek redaksi bahasa dan kejelasan indikator. Penilaian ahli mencakup aspek kesesuaian isi (content validity), konstruk (construct validity), serta kejelasan bahasa.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada instrumen kuantitatif menunjukkan nilai koefisien Alpha Cronbach yang berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel secara stabil dan konsisten.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ilmiah, khususnya di bidang pendidikan.

2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, merupakan tahapan yang sangat krusial dalam menjamin kualitas data penelitian. Instrumen kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terbukti efektif dalam menggali data yang bersifat mendalam dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan John W. Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penggunaan pedoman wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas. Selain itu, observasi dan dokumentasi berperan sebagai instrumen pendukung yang memperkuat keabsahan data melalui triangulasi. Menurut Norman K. Denzin, triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode.

Di sisi lain, instrumen kuantitatif berupa kuesioner atau skala yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang sistematis terbukti mampu mengukur variabel secara objektif. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengubah persepsi responden menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menegaskan bahwa instrumen kuantitatif harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar menghasilkan data yang akurat.

Hasil uji ahli (expert judgment) menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas isi dan konstruk. Meskipun demikian, terdapat beberapa revisi minor pada aspek bahasa dan kejelasan indikator. Proses ini

penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar merepresentasikan variabel yang diukur. Menurut Suharsimi Arikunto, validitas instrumen dapat ditentukan melalui penilaian para ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menunjukkan nilai yang tinggi, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel secara stabil. Lee J. Cronbach menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang berulang.

Dengan demikian, hasil pembahasan ini memperkuat bahwa pengembangan instrumen penelitian harus dilakukan secara sistematis, mulai dari penyusunan kisi-kisi, validasi ahli, hingga uji reliabilitas. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian serius terhadap proses pengembangan instrumen sebagai fondasi utama dalam penelitian ilmiah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, merupakan proses yang sangat penting dalam menunjang kualitas penelitian. Instrumen kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi terbukti mampu menggali data secara mendalam dan kontekstual, sedangkan instrumen kuantitatif berupa kuesioner atau skala mampu mengukur variabel secara sistematis dan objektif.

Proses pengembangan instrumen yang dilakukan melalui tahapan penyusunan kisi-kisi, perancangan item, serta uji ahli (*expert judgment*) menunjukkan bahwa instrumen yang dihasilkan telah memenuhi kriteria validitas isi dan konstruk. Selain itu, hasil uji reliabilitas pada instrumen kuantitatif menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi standar kelayakan sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk selalu memperhatikan proses pengembangan dan pengujian instrumen secara sistematis agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

E. Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada dosen pengampu, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penulisan ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan karya ilmiah ini, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan naskah, dilakukan secara mandiri oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi dan keaslian karya ini serta memastikan bahwa tidak terdapat plagiarisme dalam bentuk apa pun. Apabila dalam proses penyusunan terdapat kontribusi dari pihak lain, maka

kontribusi tersebut telah dicantumkan secara jelas dalam bagian yang relevan.

G. References

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

